

Pengembangan Produk Agribisnis Unggulan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Batuputih Laok Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep

Development Of Superior Agribusiness Products Based On Local Wisdom In Batuputih Laok Village, Batuputih District, Sumenep District

Ribut Santosa^{1*}, Purwati Ratna Wahyuni², Amir Hamzah³, Bambang Hermanto⁴

¹⁻³Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja

Alamat : Jl. Raya Pamekasan - Sumenep No.KM. 05, Panitian Utara, Patean, Kec. Batuan, Kabupaten
Sumenep, Jawa Timur 69451

Korespodensi email : ributsantosa@wiraraja.ac.id

Article History:

Received : May 11, 2024

Accepted : June 13, 2024

Published : Juni 30, 2024

Keywords: Agribusiness product
development, local wisdom,
agricultural technology,
community participation, farmers'
welfare, Batuputih Laok Village

Abstract: This community service aims to develop superior agribusiness products based on local wisdom in Batuputih Laok Village, Batuputih Subdistrict, Sumenep Regency. The implementation method includes five main stages: needs identification and analysis, program and action plan development, training and counseling, program implementation, and monitoring, evaluation, and follow-up. The results show a significant increase in agricultural productivity and quality due to the integration of modern agricultural technology with local knowledge. Corn productivity increased by 30%, and the quality of tobacco produced improved, leading to higher selling prices. Support from the government, research institutions, the private sector, and active community participation were key factors in the program's success. In conclusion, this program successfully improved farmers' welfare and strengthened the village's agribusiness capacity sustainably.

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal di Desa Batuputih Laok, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep. Metode pelaksanaan meliputi lima tahapan utama: identifikasi dan analisis kebutuhan, penyusunan program dan rencana aksi, pelatihan dan penyuluhan, implementasi program, serta monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas dan kualitas hasil pertanian berkat integrasi teknologi pertanian modern dengan pengetahuan lokal. Peningkatan produktivitas jagung mencapai 30% dan kualitas tembakau yang dihasilkan lebih baik, sehingga harga jual lebih tinggi. Dukungan dari pemerintah, lembaga penelitian, sektor swasta, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat kapasitas agribisnis desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan produk agribisnis, kearifan lokal, teknologi pertanian, partisipasi masyarakat, kesejahteraan petani, Desa Batuputih Laok

PENDAHULUAN

Desa Batuputih Laok, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep, memiliki potensi agribisnis yang sangat besar, khususnya dalam produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal. Potensi ini didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertanian serta budaya agraris masyarakat setempat yang telah turun-temurun (BPS Kabupaten Sumenep, 2022). Produk agribisnis seperti tembakau, jagung, dan berbagai jenis tanaman hortikultura

*Ribut Santosa, ributsantosa@wiraraja.ac.id

merupakan komoditas utama yang dihasilkan di wilayah ini. Namun, pengembangan produk-produk ini masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus agar dapat dioptimalkan secara maksimal.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan produk agribisnis di Desa Batuputih Laok adalah keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern. Banyak petani di desa ini masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien dan berdampak pada rendahnya produktivitas serta kualitas hasil pertanian (Yunus, 2021). Selain itu, minimnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi pertanian modern menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan hasil produksi.

Keterbatasan akses terhadap pasar juga menjadi permasalahan yang krusial. Produk agribisnis yang dihasilkan sering kali hanya dipasarkan secara lokal dengan harga yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jaringan pemasaran dan minimnya dukungan dari pemerintah maupun sektor swasta dalam membantu petani memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas (Mufidah, 2020). Akibatnya, potensi ekonomi dari produk agribisnis unggulan tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu, tantangan dalam hal pengolahan pasca-panen juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Pengolahan hasil pertanian yang kurang baik dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi petani. Teknologi pengolahan pasca-panen yang belum memadai menyebabkan penurunan kualitas produk yang akhirnya berpengaruh pada harga jual (Prasetyo, 2019). Penerapan teknologi pengolahan yang lebih modern dan efisien diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah produk agribisnis.

Isu keberlanjutan lingkungan juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk agribisnis berbasis kearifan lokal. Praktik pertanian yang tidak ramah lingkungan dapat merusak ekosistem setempat dan mengancam keberlangsungan produksi pertanian di masa depan (Rachman, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya integrasi antara kearifan lokal dan praktik pertanian berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan produktivitas pertanian.

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Batuputih Laok sebenarnya merupakan modal sosial yang sangat berharga. Pengetahuan tradisional tentang teknik bertani yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat diintegrasikan dengan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian (Sari, 2021). Pengembangan produk agribisnis yang berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas dengan memberikan nilai tambah dari segi keunikan dan

keberlanjutan.

Intervensi dari pemerintah dan berbagai pihak terkait sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan produk agribisnis unggulan di desa ini. Program pelatihan dan penyuluhan pertanian yang berkelanjutan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi pertanian modern (Aminuddin, 2020). Selain itu, pembangunan infrastruktur pertanian yang memadai seperti irigasi, jalan, dan fasilitas pengolahan pasca-panen juga harus menjadi prioritas untuk mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi.

Dukungan dari sektor swasta dan lembaga non-pemerintah juga penting dalam membantu pemasaran produk agribisnis. Kerjasama antara petani dengan perusahaan atau koperasi dapat membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan branding yang baik (Nurhasanah, 2021). Pemasaran produk agribisnis melalui platform digital juga dapat menjadi solusi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk di era digital saat ini.

Selain itu, pentingnya penelitian dan pengembangan (R&D) dalam bidang agribisnis tidak dapat diabaikan. Penelitian mengenai varietas tanaman yang lebih unggul, teknik budidaya yang lebih efisien, dan teknologi pengolahan yang lebih baik sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan produk agribisnis berbasis kearifan lokal (Lestari, 2021). Kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan ini.

Dalam konteks ini, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pengembangan produk agribisnis sangat penting. Partisipasi masyarakat akan memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal serta memberikan manfaat yang nyata bagi mereka (Sugiono, 2020). Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok-kelompok tani dan koperasi juga dapat meningkatkan kemandirian dan kapasitas petani dalam mengelola usaha agribisnis mereka.

Dengan demikian, pengembangan produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal di Desa Batuputih Laok memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Dukungan dari berbagai pihak serta pemanfaatan kearifan lokal sebagai modal utama dapat mendorong terciptanya agribisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di desa tersebut secara keseluruhan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal di Desa Batuputih Laok akan dilakukan melalui lima tahapan utama. Metode ini dirancang untuk memastikan pendekatan yang holistik dan partisipatif, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal dan berkelanjutan. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaannya:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan masyarakat Desa Batuputih Laok terkait pengembangan produk agribisnis.

2. Penyusunan Program dan Rencana Aksi

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan, tahap ini melibatkan penyusunan program dan rencana aksi yang rinci dan terarah.

3. Pelatihan dan Penyuluhan

Tahap ini fokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan penyuluhan.

4. Implementasi Program

Pada tahap ini, program yang telah dirancang dan disusun akan diimplementasikan secara langsung di lapangan.

5. Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Tahap akhir adalah monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program.

HASIL

Pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal di Desa Batuputih Laok dilaksanakan selama enam bulan, dari Februari hingga Mei 2024. Lokasi pelaksanaan meliputi seluruh wilayah desa dengan fokus pada lahan pertanian, rumah petani, dan fasilitas umum yang digunakan untuk pelatihan dan penyuluhan. Seluruh kegiatan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah desa, serta dukungan dari lembaga penelitian dan sektor swasta.

Pada bulan Februari 2024, dilakukan tahap identifikasi dan analisis kebutuhan. Survei dan wawancara mendalam dilakukan dengan 20 petani dari berbagai kelompok tani di desa ini. Hasilnya menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan teknologi pertanian, minimnya akses pasar, dan rendahnya kualitas pengolahan pasca-panen. Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal

juga mengungkapkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam upaya peningkatan produksi agribisnis.

Berdasarkan hasil identifikasi, pada bulan Februari 2024, disusun program dan rencana aksi. Program ini meliputi pelatihan teknologi pertanian modern, penyuluhan kearifan lokal, pengadaan alat pertanian, dan pengembangan jaringan pemasaran. Rencana aksi disusun dengan detail, termasuk jadwal kegiatan mingguan, alokasi anggaran, dan penentuan indikator keberhasilan. Koordinasi intensif dengan pemerintah desa dan dinas pertanian setempat dilakukan untuk memastikan dukungan dan kelancaran pelaksanaan program.

Tahap pelatihan dan penyuluhan dimulai pada awal Maret 2024. Pelatihan teknologi pertanian modern diberikan kepada 30 petani yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses belajar. Materi pelatihan meliputi teknik budidaya tanaman dengan sistem irigasi tetes, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama terpadu. Penyuluhan mengenai kearifan lokal seperti penggunaan pestisida alami dari tumbuhan lokal dan teknik pengomposan tradisional juga diberikan.

Demonstrasi lapangan diadakan pada pertengahan Maret 2024 di lahan percontohan yang disiapkan khusus untuk tujuan ini. Para petani diajak secara langsung untuk mempraktikkan teknologi dan metode pertanian yang baru dipelajari. Pendampingan teknis dilakukan oleh tim ahli dari lembaga penelitian yang terlibat dalam program ini. Hasilnya, para petani menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai menerapkan teknologi baru di lahan mereka masing-masing.

Pada bulan April 2024, dimulai tahap implementasi program secara penuh. Alat-alat pertanian modern seperti mesin pompa irigasi, alat semprot otomatis, dan perangkat pengolahan pasca-panen disalurkan kepada kelompok tani. Pendampingan teknis berkelanjutan diberikan untuk memastikan alat-alat tersebut digunakan dengan optimal. Pengembangan jaringan pemasaran juga dilakukan dengan memperkenalkan petani pada platform pemasaran digital dan menghubungkan mereka dengan pengepul besar di luar daerah.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan sejak April hingga Mei 2024. Monitoring menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Misalnya, hasil panen jagung meningkat 30% dibandingkan periode sebelumnya, dan kualitas tembakau yang dihasilkan juga lebih baik sehingga mendapatkan harga jual yang lebih tinggi di pasar. Evaluasi menyeluruh dilakukan pada akhir Mei 2024 dengan mengadakan pertemuan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan teknologi pertanian modern dan mengintegrasikan

kearifan lokal. Para petani menyatakan bahwa pelatihan dan penyuluhan yang diberikan sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap hasil produksi mereka. Selain itu, jaringan pemasaran yang dikembangkan membantu petani mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dengan harga jual yang lebih baik.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi ke depan. Beberapa petani mengeluhkan kurangnya akses terhadap pembiayaan untuk mengadopsi teknologi yang lebih canggih. Selain itu, meskipun jaringan pemasaran telah diperluas, fluktuasi harga pasar tetap menjadi kendala yang harus dihadapi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk kredit pertanian dan stabilisasi harga pasar.

Intervensi lanjutan yang disarankan meliputi peningkatan kapasitas kelompok tani melalui program-program pemberdayaan berkelanjutan dan pengembangan koperasi tani untuk memperkuat posisi tawar petani di pasar. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai varietas tanaman yang lebih tahan terhadap perubahan iklim dan hama juga diperlukan untuk mendukung keberlanjutan produksi pertanian di desa ini.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Batuputih Laok. Program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, tetapi juga memperkuat kemampuan petani dalam mengelola usaha agribisnis mereka. Integrasi kearifan lokal dengan teknologi modern terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pertanian di masa kini.

Melalui dukungan yang berkelanjutan dan kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan bahwa produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal dari Desa Batuputih Laok dapat terus berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Upaya ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Kabupaten Sumenep dan daerah lainnya dalam mengembangkan potensi agribisnis mereka dengan cara yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam pengembangan produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal di Desa Batuputih Laok menunjukkan bahwa dengan penerapan teknologi pertanian modern yang terintegrasi dengan pengetahuan lokal, disertai dukungan pelatihan, penyuluhan, dan pengembangan jaringan pemasaran, mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian secara signifikan. Selain itu,

keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini, yang berhasil meningkatkan kesejahteraan petani dan menguatkan kapasitas agribisnis desa secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengembangan produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal di Desa Batuputih Laok. Terima kasih kepada para petani yang telah berpartisipasi aktif dan bersemangat dalam setiap tahap kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Batuputih Laok dan dinas pertanian setempat atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, M. (2020). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani di Desa Batuputih Laok. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 5(2), 123-135.
- Anwar, S., Kurdi, M., & Abrar, U. (2023). Pelatihan Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa Ellak Daya Melalui Pemanfaatan Buah Kelapa. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 3(3), 14-17.
- Arifin, M., Kurdi, M., & Anwar, S. (2021). Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Amanda Cafe Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 2(1), 32-37.
- BPS Kabupaten Sumenep. (2022). Kabupaten Sumenep dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik.
- Hermanto, B., Anwar, M., Santosa, R., & Kurdi, M. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Ukm Zarafa Dalam Meningkatkan Produktifitas Hasil Produk. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 3(2), 1-4.
- Kurdi, M., & Firmansyah, I. D. (2020). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kabupaten Sumenep Melalui E-COMMERCE. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 569-575.
- Lestari, W. (2021). Penelitian dan Pengembangan dalam Bidang Agribisnis di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 45-60.
- Mufidah, N. (2020). Analisis Jaringan Pemasaran Produk Agribisnis di Desa Batuputih Laok. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 8(3), 213-225.
- Nurhasanah, A. (2021). Strategi Pemasaran Digital untuk Produk Agribisnis di Era 4.0. *Jurnal Pemasaran Digital*, 4(2), 67-79.

- Nurhasanah, A. (2021). Strategi Pemasaran Digital untuk Produk Agribisnis di Era 4.0. *Jurnal Pemasaran Digital*, 4(2), 67-79.
- Prasetyo, D. (2019). Tantangan Pengolahan Pasca-Panen di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 3(4), 89-102.
- Rachman, S. (2021). Pertanian Berkelanjutan dan Kearifan Lokal di Desa Batuputih Laok. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 7(2), 140-155.
- Sari, P. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Agribisnis. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(1), 85-100.
- Sugiono, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 200-215.
- Yunus, M. (2021). Metode Pertanian Tradisional dan Produktivitas di Desa Batuputih Laok. *Jurnal Teknologi Pertanian Tradisional*, 5(3), 56-70.